



Indonesia

INTERNATIONAL MEDIA,

SEMINAR DARING FIB - USU

Relasi Diplomasi Kebudayaan Indonesia-Tiongkok

Fakultas Ilmu Budaya Universitas Sumatera Utara

SEMINAR DARING Relasi Diplomasi Kebudayaan Indonesia-Tiongkok

Kamis, 18 Februari 2021 Pukul 14.00-16.30 WIB

Sambutan

Dr. Muryanto Amin, M.Si. Rektor USU

Djauhari Oratmangun, Wakil Ketua Luar Biasa dan Berkeaja Pembina RI untuk Republik Rakyat Tiongkok & Mongolia

Paiman Mak, Wakil Ketua Umum Lembaga Kerjasama Ekonomi Sosial & Budaya Indonesia-Tiongkok

Dr. Budi Agustono, Dekan FIB USU

Pembicara

Dino Rachmadiana Kurnadi, Wakil Kepala Misi Kedutaan Besar RI untuk Republik Rakyat Tiongkok & Mongolia

Dr. R. Tutty Nur Mutia E. Muas, Sinolog UI

Prof. Xu Liping, Chinese Academy of Social Sciences (CASS), Beijing

Moderator

Rudiansyah, S.S., M.Hum, Dosen FIB USU

Registrasi: <http://bit.ly/PSBM18>

VIA ZOOM

Gratis E-Sertifikat

Didukung: INDOCAFE

Narahubung: +62 888-7365-452 (Arie); +62 852-7532-4624 (Bambang); +62 812-6316-3125 (Dedy)

MEDAN (IM) - Fakultas Ilmu Budaya Universitas Sumatera Utara Kamis (18/2) lalu menyelenggarakan Seminar Daring Relasi Diplomasi Kebudayaan Indonesia-Tiongkok.

Dubes Indonesia untuk Tiongkok Djauhari Oratmangun, Konsul Jenderal Tiongkok di Medan Qiu Weiwei, Wakil Ketua LIT Paiman Mak, Rektor Universitas Sumatera Utara Muryanto Amin, Peneliti Chinese Academy of Social Sciences Xu Liping dan tokoh lainnya menyampaikan pidato.

Fakultas Ilmu Budaya Universitas Sumatera Utara sebagai sebuah lembaga akademis, diharapkan dapat memberikan kontribusi kepada negara melalui tindakan nyata dalam memperkuat hubungan diplomatik antara Indonesia dan Tiongkok. Khususnya kerjasama diplomatik dalam bidang budaya sebagai kontribusi bagi negara.

Menyelenggarakan seminar daring Relasi Diplomasi Kebudayaan Indonesia-Tiongkok adalah salah satu caranya. Tujuan kegiatan ini adalah membangun kerjasama bidang kebudayaan, ekonomi dan pendidikan antara

Indonesia-Tiongkok serta mempererat kerjasama pendidikan khususnya kerjasama antar perguruan tinggi.

Terutama mempererat kerjasama pendidikan antara Universitas Sumatera Utara dengan perguruan tinggi Tiongkok.

Jalur Sutra Maritim kuno merupakan titik awal terjalinnya hubungan diplomatik antara Indonesia dan Tiongkok. Ratusan tahun lalu, saat Indonesia masih bernama Nusantara, menjalin hubungan dengan Tiongkok.

Tepatnya, pada abad ke-7 M, karena menjalin hubungan perdagangan dan agama yang erat dengan Tiongkok dan India, kepulauan Indonesia menjadi kawasan perdagangan yang penting.

Kerajaan di Nusantara dan Tiongkok saling mengirimkan delegasi dan menjalin hubungan. Sejumlah warga Tiongkok memilih untuk menetap di Nusantara. Pada masa Dinasti Tang dan Song, perdagangan laut antara Tiongkok dan Asia Tenggara amat makmur.

Awal abad ke-15, sudah ada komunitas orang Tionghoa di Jawa dan Sumatera.

Hubungan antara Nusantara dan Tiongkok terus berkembang. Hingga abad ke-18 para pengusaha Tionghoa menjadi kekuatan utama dalam diplomasi budaya antara

Tiongkok dan Nusantara.

Hubungan Tiongkok-Indonesia di tahun 2020 melalui tahun yang luar biasa. Berkat perhatian langsung dan dorongan kedua kepala negara, pemerintah dan rakyat kedua negara saling membantu satu sama lain dan mengatasi kesulitan bersama. Hubungan mitra strategis komprehensif antara Tiongkok-Indonesia telah berkembang melawan tren.

Tahun 2021, Tiongkok akan memulai perjalanan baru membangun negara modern sosialis secara komprehensif. Indonesia juga sedang berjuang untuk mencapai perkembangan lompatan.

Hubungan kedua negara berdiri di titik awal baru dan menyambut peluang baru.

Diharapkan melalui kegiatan "Seminar Daring Relasi Diplomasi Kebudayaan Indonesia-Tiongkok" ini, dapat memperkuat hubungan diplomatik antara Indonesia dan Tiongkok di bidang budaya.

Selain itu juga memperkaya pengetahuan dan meningkatkan wawasan serta mencapai MoU baru. Sehingga kelak bisa diimplementasikan dan mendorong perkembangan budaya kedua negara.

Lembaga Indonesia-Tiongkok adalah institusi pendukung seminar ini. • idn/din



Tokoh yang hadir dalam Seminar Daring Relasi Diplomasi Kebudayaan Indonesia-Tiongkok.

Poster Seminar Daring Relasi Diplomasi Kebudayaan Indonesia-Tiongkok.

Dubes Djauhari Oratmangun: Pererat Interaksi Humaniora, Tingkatkan Sikap Saling Percaya dan Saling Memahami Antara Kedua Negara



DUBES RI untuk Tiongkok Djauhari Oratmangun menyatakan, pada peringatan 70 tahun terjalinnya hubungan diplomatik antara Indonesia dan Tiongkok, kerja sama saling menguntungkan antara kedua negara berkembang pesat.

Khususnya tiga bidang utama yaitu politik, ekonomi, dan sosial budaya.

Di bidang politik, melalui dialog, komunikasi dan koordinasi, telah terpelihara stabilitas, keamanan dan kesejahteraan kawasan. Khususnya, kunjungan Anggota Dewan Negara dan Menteri Luar Negeri Tiongkok

Wang Yi ke Indonesia beberapa waktu lalu untuk memperluas kerja sama bidang politik dan ekonomi antara kedua negara.

Di bidang ekonomi, kedua negara lewat integrasi dan implementasi konsep "Poros Maritim Dunia" Indonesia serta strategi "Belt & Road" Tiongkok, maka Indonesia dan Tiongkok telah menjalin "Bilateral Currency Swap Agreement".

Untuk memastikan ekosistem yang baik dalam bisnis impor dan ekspor serta mengatasi kambatan perdagangan, tarif dan masalah lainnya. Sekaligus

membuka "jalur cepat".

Sedangkan interaksi dan kerjasama humaniora, khususnya di bidang pendidikan.

Telah dilakukan pelatihan online untuk membangun platform e-commerce, ekonomi digital, kecerdasan buatan, komputasi awan, 5G, big data dan Internet of Things dan lainnya bagi UMKM.

KBRI Tiongkok juga aktif mendorong interaksi dan kerjasama antar perguruan tinggi, asosiasi, lembaga, cendekiawan dan pemuka agama Indonesia dan Tiongkok.

Dubes Djauhari Oratmangun menyatakan di bidang politik dan ekonomi, kedua negara telah mengalami atau akan menghadapi tantangan masa lalu, sekarang dan masa depan.

Namun dengan memperkuat interaksi humaniora, akan meningkatkan sikap saling memahami dan percaya antara kedua negara dan rakyat kedua negara.

"Kami meyakini hubungan mitra strategis komprehensif antara Indonesia dan Tiongkok akan memberikan kontribusi positif bagi perdamaian, stabilitas, dan kemakmuran

kawasan regional hingga dunia. Kerja sama persahabatan antara kedua negara akan menjadi pendorong bagi kita untuk menjawab berbagai tantangan global dan epidemi Covid-19," ujarnya.

Dubes Djauhari Oratmangun terakhir berharap kesuksesan Universitas Sumatera Utara menyelenggarakan kegiatan kali ini juga dapat menjadi teladan bagi berbagai perguruan tinggi Indonesia lainnya.

Sekaligus memperkuat interaksi humaniora bagi Indonesia dan Tiongkok. • idn/din

Konjen Qiu Weiwei Minta Akademisi dan Pakar Kedua Negara Terus Kembangkan Peran Sebagai Jembatan dan Tali Penyambung



KONSUL Jenderal Tiongkok di Medan Qiu Weiwei dalam pidatonya menyatakan saat ini sedang berkembang secara mendalam multipolarisasi dunia, globalisasi ekonomi, diversifikasi budaya, dan informatisasi sosial. Selain itu, ketidakstabilan dan ketidakpastian situasi internasional menjadi lebih menonjol, tantangan global yang dihadapi umat manusia lebih berat.

Menghadapi tantangan bersama dan menuju masa depan yang indah membutuhkan kekuatan budaya dan peradaban. Kebudayaan melampaui ruang dan waktu dan melintasi batas negara.

Memperdalam interaksi humaniora

dan saling belajar adalah saluran penting untuk menghilangkan hambatan dan mendorong ikatan antar manusia. Ini berperan penting dalam mendorong kemajuan peradaban umat manusia serta perkembangan dunia yang damai.

Konjen Qiu Weiwei menambahkan hubungan 70 tahun sejak terjalinnya hubungan diplomatik, hubungan Tiongkok-Indonesia telah mencapai kejayaan juga telah mengalami pasang surut.

Dan secara keseluruhan telah mencapai perkembangan besar yang bersejarah.

Tahun 2020 adalah tahun yang bermakna khusus dalam sejarah hubungan Tiongkok-Indonesia.

Kedua negara bersama-sama merayakan peringatan 70 tahun terjalinnya hubungan diplomatik sekaligus bergandeng tangan mengatasi epidemi.

Presiden Xi Jinping melakukan tiga percakapan telepon dengan Presiden Joko. Kedua belah pihak mempertahankan momentum pertukaran tingkat tinggi. Proyek besar seperti Kereta Cepat Jakarta-Bandung meraih kemajuan substansial, kerjasama ekonomi perdagangan dan investasi tumbuh melawan tren serta kerjasama anti-epidemi mencapai hasil yang bermanfaat.

Persahabatan antara kedua negara dan rakyat kedua negara semakin men-

dalam.

Tahun 2021, Tiongkok akan memulai perjalanan baru membangun negara modern sosialis secara komprehensif. Dan Indonesia juga sedang berjuang untuk mencapai pembangunan lompatan.

Hubungan antara kedua negara berdiri di titik awal baru dan menyambut peluang baru.

Terakhir Qiu Weiwei menyatakan pulau Sumatera menempati posisi penting dalam sejarah hubungan humaniora antara Tiongkok dan Indonesia.

Konsulat Jenderal Tiongkok di Medan berjanji akan aktif mendorong hubungan budaya antara Tiongkok dan

Indonesia di wilayah konsuleranya.

Demi membangun platform interaksi humaniora antara kedua belah pihak. Dan mendorong kerjasama pragmatis dan pertukaran budaya di berbagai bidang antara kedua belah pihak agar terus meraih hasil baru.

Kami juga berharap para ahli dan cendekiawan Tiongkok dan Indonesia akan terus mengembangkan peran jembatan dan tali pengikat.

Demi meningkatkan kontribusi bagi persahabatan antara rakyat kedua negara serta mendorong pengembangan usaha persahabatan antara Tiongkok-Indonesia. • idn/din

Paiman Mak : Persahabatan Antar Rakyat Adalah Dasar dari Persahabatan Kedua Negara



WAKIL Ketua Lembaga Indonesia-Tiongkok sekaligus Chairman of Indonesian Association for Religion and Culture (IARC) Paiman Mak dalam pidatonya menyatakan globalisasi sudah ada sejak lama.

Dan pada awal perkembangannya, telah beradaptasi dengan globalisasi yang terbatas pada bidang ekonomi dan politik. Seiring perkembangan globalisasi, penyesuaian dan adaptasi ini akan merambah lebih dalam ke semua aspek kehidupan. Salah satunya yakni bidang

budaya.

Memahami budaya lain bukan berarti kita harus mengikuti budaya orang lain, begitu pula sebaliknya.

Namun berdasarkan pemahaman, kita dapat bekerja sama dengan lebih baik dan lebih akurat, saling percaya dan bersama-sama mendorong peradaban menuju masyarakat yang sejahtera, damai, dan harmonis.

Paiman Mak menambahkan tahun lalu merupakan peringatan 70 tahun terjalinnya hubungan diplomatik resmi

antara Indonesia dan Tiongkok.

Namun dalam kenyataannya, kedua negara tetangga yang berada di seberang lautan ini telah memiliki sejarah ribuan tahun interaksi dalam hal imigrasi, budaya, perdagangan dan hal lainnya.

Interaksi tersebut bukan hanya tercermin dalam catatan sejarah, namun juga terefleksi dalam adat istiadat dan budaya, temuan arkeologi dan lainnya.

Sesuai dengan target penyelenggaraan seminar daring ini, yaitu "dapat memberikan manfaat

bagi hubungan persahabatan kedua negara dan memberikan lebih banyak pengetahuan kepada masyarakat Indonesia tentang hubungan budaya dan diplomatik Indonesia-Tiongkok."

Budaya bisa merealisasikan sikap saling mengerti yang lebih sempurna.

Interaksi budaya tidak hanya tindakan antar pemerintah, namun dapat juga dilakukan melalui perdagangan.

Juga dapat dilakukan melalui realisasi interaksi antar rakyat. Persa-

habatan antar rakyat adalah dasar dari persahabatan kedua negara.

Paiman Mak yakin seminar daring ini bermanfaat untuk meningkatkan saling memahami antara Tiongkok dan Indonesia serta bermakna mendalam bagi perkembangan persahabatan kedua negara, kemakmuran bersama serta melindungi kestabilan kawasan regional serta merealisasikan perdamaian dunia.

Ini akan menjadi sebuah seminar yang amat berpengaruh di masa mendatang. • idn/din

Rektor USU Muryanto Amin: Jalinan Hubungan Diplomatik Didasari Interaksi Sosial dan Budaya



Rektor Universitas Sumatera Utara Muryanto Amin mengatakan dari perspektif budaya, hubungan diplomatik didasarkan pada interaksi sosial dan budaya.

Dan interaksi ini didasarkan atas sikap saling memahami antar komunitas yang berbeda. Namun dalam batas tertentu, kebudayaan seringkali

hanya terbatas pada ruang lingkup pertunjukan, seperti tari, lagu, alat musik dan lainnya. Pembatasan ini menutupi hubungan diplomatik budaya antar negara.

Muryanto Amin mengatakan memahami dan mengerti kebiasaan, adat istiadat, tabu, preferensi dan perilaku penduduk suatu negara.

Dapat meminimalisir perilaku ofensif yang mungkin terjadi dalam komunikasi. Oleh karena itu pemahaman tentang kebudayaan menjadi sangat penting dalam hubungan internasional.

Hubungan budaya dan hubungan internasional lainnya semuanya dapat tercermin dalam kerangka

diplomasi budaya.

Dalam hal ini peran diplomasi dalam hubungan internasional tidak hanya sebatas negosiasi saja, diplomasi juga merupakan salah satu cara untuk menjaga hubungan antar negara.

Dia menambahkan, oleh karena itu, diplomasi budaya dapat dimulai

dengan hal-hal yang bersifat mikroskopis, seperti ekstensi dan ekspansi kegiatan kesenian. Diplomasi budaya juga dapat dilakukan melalui penelitian makroskopis.

Dalam arti yang luas, pemeliharaan hubungan antar bangsa harus melibatkan seluruh aspek budaya. • idn/din

Xu Liping : Kedua Negara Memiliki Nilai dan Gagasan Diplomatik Serupa dan Identik



Peneliti Chinese Academy of Social Sciences Xu Liping menyampaikan materi "Hubungan Diplomatik Kebudayaan Tiongkok-Indonesia: Dasar, Kondisi Aktual dan Prospek".

Dalam pidatonya membagi materi dalam empat bagian.

Bagian pertama, definisi diplomasi budaya. Bagian kedua,

dasar hubungan diplomasi budaya Tiongkok-Indonesia.

Bagian ketiga, kondisi aktual hubungan diplomasi budaya Tiongkok-Indonesia.

Bagian keempat, prospek hubungan diplomasi budaya Tiongkok-Indonesia.

Xu Liping menyatakan Tiongkok dan Indonesia memiliki sejarah

hubungan persahabatan lebih dari 2.000 tahun.

Baik interaksi agama Buddha maupun interaksi budaya Islam yang telah menciptakan keajaiban sejarah.

Kedua negara juga memiliki nilai yang sama, seperti kesepakan bersama, kerjasama dan gotong royong, berat sama dipikul ringan

sama dijinjing.

Tiongkok dan Indonesia juga memiliki filosofi diplomatik yang sama, seperti non-blok, menentang hegemonisme dan mendukung perjuangan Palestina.

Di bawah kerangka kemitraan strategis komprehensif, Tiongkok dan Indonesia telah membentuk mekanisme pertukaran budaya se-

level wakil perdana menteri.

Hal ini untuk menunjukkan arah pengembangan diplomasi budaya antara Tiongkok dan Indonesia.

Interaksi di bidang bahasa, pendidikan, sains dan teknologi, olahraga, think tank, kesehatan dan lainnya telah meraih hasil yang beraneka ragam. • idn/din

Yayasan Tzu Chi Indonesia Gelar Pemberkahan Awal Tahun 2021 Secara Virtual



Master Cheng Yen.



Liu Su Mei



Sugianto Kusuma



Franky O Widjaja



Eka Tjandranegara



Adi Prasetyo



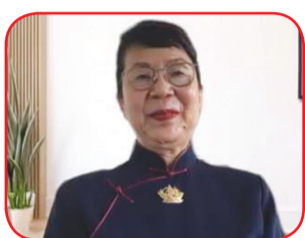
Pui Sudarto



Eva Wiyogo



Presiden Jokowi, saat meninjau Perumahan Cinta kasih Tzu Chi di Tadulako Sulawesi Tengah.



Chia Wen Yu



Susiana Bonardy



Freddy Ong



Like Hermansyah



Christien Tjen (MC)



Kompleks Rumah Cinta Kasih Tzu Chi.

berapa daerah.

Usai slide berbagai kegiatan, kemudian dilanjutkan dengan sesi Sharing, yang dimoderatori oleh Chia Wenyu diawali oleh Liu Su Mei yang bertema "Panggilan Dari Seberang Lautan". Dalam sesi ini Liu Su Mei memberikan sebuah motivasi bahwa apabila ada keinginan yang tulus untuk berbuat kebaikan dan menanamkan sifat welas asih, niscaya ada jalan kemudahan untuk mencapai tujuan.

Hal tersebut karena ia memahami misi Master Cheng Yen membangun Tzu Chi dengan empat misi besar, yakni Misi Amal, Misi Kesehatan, Misi Pendidikan, dan Misi Budaya Humanis.

Kisah perjalanan Liu Su Mei, dari keinginan membantu hingga terwujudnya Tzu Chi Indonesia sekaligus berkiprah membantu pemerintah dan masyarakat Indonesia yang tak kenal lelah, memberikan inspirasi sendiri dalam menggerak hati berbuat kebajikan.

Talkshow kedua dengan tema "Harapan Cinta Kasih di Singkawang" menampilkan narasumber relawan komite

Tzu Chi, Putra putri daerah Singkawang yang mendukung proses pembangunan sekolah cinta kasih Tzu Chi Singkawang. Sekolah ini mulai dibangun pada Oktober 2019, terletak di Jalan Aliyayang, Pasiran, Singkawang Barat, Kalimantan Barat. Sekolah dirancang mulai dari TK hingga SMK, fasilitas di sekolah ini juga sangat lengkap. Memiliki ruang bermain outdoor dan indoor, kelas multimedia, ruang saji teh, merangkai bunga, kaligrafi, perpustakaan,

lab komputer high tech, lab IPA, ruang cooking, ruang ibadah berbagai agama, dan lainnya. Tahun ajaran pertama di Sekolah Cinta Kasih Tzu Chi Singkawang ini akan dimulai Juli 2021.

Dipandu Chia Wen Yu, talkshow menayakan langsung narasumber, yaitu Adi Prasetyo, Pui Sudarto, Eva Wiyogo, Susiana Bonardy, Like Hermansyah pengusaha sukses yang merantau ke Jakarta. Melengkapi nara sumber,

adalah Freddy Ong, Direktur Sekolah Cinta Kasih Tzu Chi Cengkareng yang berperan sebagai Penanggung Jawab Sekolah Cinta Kasih Tzu Chi Singkawang.

"Master Cheng Yen mengatakan bahwa pendidikan adalah suatu upaya menjernihkan hati dan pikiran manusia, adalah sumber harapan dan kekuatan untuk menstabilkan masyarakat. Saya yakin inilah motto yang menjadi alasan mengapa Sekolah Cinta Kasih

Singkawang dibuka. Karena Master juga bilang pendidikan ini harus menjadi sumber harapan dan kekuatan untuk menstabilkan masyarakat," ucap Freddy Ong.

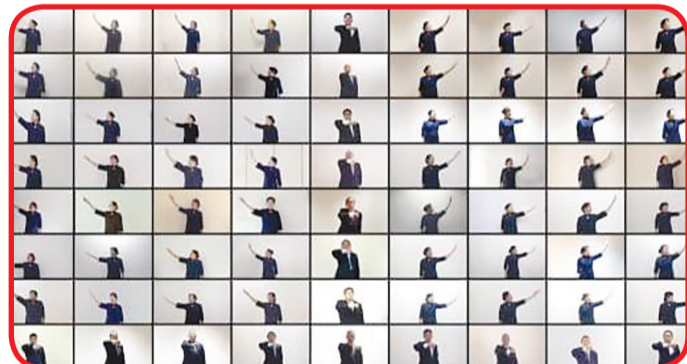
Selanjutnya Eka Tjandranegara menyampaikan perkembangan "Tzu Chi Hospital", dimana rumah sakit ini memiliki peralatan yang canggih, sistem yang telah terkoneksi dengan baik, sehingga pasien akan berkesinambungan dalam proses pemeriksaan yang tuntas. Selain Peralatan modern dan canggih, Rumah Sakit Tzu Chi juga memiliki fasilitas yang sangat baik, memberikan kenyamanan bagi pasien, para petugas medis dan yang melaksanakan pengobatan berjalan.

Master Cheng Yen. Memberikan doa bagi relawan Tzu Chi baik yang berada di Indonesia dan semua pelosok agar tetap menjunjung welas asih dalam setiap kesempatan yang ada, berbagi dan menolong untuk mendapatkan lebih banyak berkah.

Diakhir acara, Wakil Ketua Umum Franky O Widjaja, memberikan pesan untuk relawan untuk terus memperjuangkan

pendidikan yang baik kesetiap pelosok, menanamkan sifat welas asih. Franky O Widjaja juga menyampaikan bahwa ribuan karyawannya yang berada dipelosok tanah air telah mendapat bantuan pemerintah, menolong sesama tanpa memandang suku dan ras serta agama ditengah pandemi dan berbagai musibah.

Dia juga mengajak semua donatur tetap memberikan



Persembahan Komite.



Tari Gerak Tangan.



Aktivitas bantuan dalam kegiatan Pandemi.

kan ketulusan hati, untuk welas asih. Telebih setelah terjadinya pandemi Covid-19 melanda Indonesia dimulai sejak awal maret 2020 dan berbagai bencana yang melanda.

Dalam kegiatan tahun 2020 walupun ditengah pandemi, insan Tzu Chi terus menerbar kasih dan membantu pemerintah dalam pencegahan merebaknya pandemi Covid 19 diberbagai daerah, juga berbagai bencana, baik gempa, banjir maupun longsor dibe-



Bangunan Sekolah Cinta kasih Tzu Chi Singkawang.



Bangunan "Tzu Chi Hospital".

kontribusinya. Pesan Cinta Kasih dari Sugianto Kusuma ini juga mengisahkan bagaimana perannya bergerak cepat dan mendapat apresiasi dari Presiden, sehingga kebutuhan pokok dalam mengatasi pandemi Virus Corona dapat terpenuhi, disaat negara lain masih mencari. Sungguh merupakan berkah, karena masker, ventilator, alat pengecekan suhu, baju hazmat dan peralatan medis pendukung dapat segera dibawa ke Indonesia. • bam

TOGETHER, WE CARE

Rayakan Hari Jadinya yang ke-10, Living World Alam Sutera Adakan Berbagai Kegiatan Sosial

TANGERANG (IM) - Tepat di tanggal 18 Februari 2021, Living World Alam Sutera merayakan hari jadinya yang ke-10.

Tahun-tahun sebelumnya, momen ulang tahun Living World Alam Sutera selalu diperingati dengan perayaan yang bisa dinikmati semua pengunjung.

Namun, di masa pandemi ini, Living World Alam Sutera merayakan satu dekadennya dengan mengadakan serangkaian kegiatan sosial.

Kegiatan pertama adalah mendonasikan 10 ribu masker ke Panti Asuhan, Panti Werdha dan Dinas Sosial Kota Tangerang Selatan.

Kegiatan kedua adalah "Koin Cinta Kasih Celengan Bambu" yang bekerja sama dengan Yayasan Kemansiaan Tzu Chi Indonesia, dan yang ketiga adalah kegiatan donor darah yang bekerja sama dengan Palang Merah Indonesia (PMI) kota Tangerang Selatan.

Rangkaian kegiatan tersebut adalah salah satu wujud kepedulian

terhadap sesama.

Donasi 10 Ribu Masker

Sejak pandemi berlangsung, Living World Alam Sutera selama 4 bulan penuh telah mendonasikan masker kepada tiga Panti Werdha dan dua Panti Asuhan di wilayah Tangerang Selatan yang bekerja sama dengan Primaya Hospital.

Selain itu, 10 ribu masker juga telah didonasikan, baik kepada Panti Asuhan dan Panti Werdha tersebut, juga kepada Dinas Sosial Tangerang Selatan.

Puncaknya adalah sebagai bagian dari momentum hari jadi ke-10, Living World Alam Sutera melakukan sosialisasi penggunaan masker kepada tiga Panti Werdha dan dua Panti Asuhan di wilayah Tangerang Selatan yang bekerja sama dengan Primaya Hospital.

Dengan menyisihkan satu koin per hari, kemudian memasukkannya ke dalam celengan bambu,

maka kita sudah bisa berbagi dengan sesama karena perbuatan sekecil apa pun akan sangat bermakna bagi mereka yang membutuhkan.

"Living World Alam Sutera mengadakan pengumpulan koin cinta kasih ini dari semua pengunjung dan semua tenant sejak bulan November 2020. Dan hari ini, 20 Februari 2021, kami mengucapkan syukur kepada Tuhan, sekaligus di ulang tahun ke-10, semua dana yang terkumpul bisa diserahkan

ke pihak Tzu Chi untuk segera didistribusikan kepada mereka yang membutuhkan", ujar Adrian Pranata, GM Living World Alam Sutera, dalam siaran tertulisnya.

Donor Darah

Kegiatan ketiga adalah kegiatan donor darah yang kembali dilaksanakan setelah hiatus karena pandemi.

Jika sebelumnya kegiatan Donor Darah rutin diadakan minimal

3 kali dalam setahun, maka kali ini donor darah di Living World Alam Sutera dilaksanakan setiap bulan. Bulan ini, akan diadakan pada tanggal 27 Februari 2021 pukul 9 sampai pukul 13.00 WIB di West Boulevard Living World Alam Sutera. Tentu saja, semuanya menerapkan protokol kesehatan secara ketat", ujar Adrian.

"Semua kegiatan yang dilakukan oleh Living World Alam Sutera adalah sebagai bukti bahwa kita sangat peduli terhadap sesama dalam semua lini, baik dalam misi amal, kesehatan, pendidikan, maupun bantuan bencana alam. Kami akan bertekad keras untuk selalu merangkul dan membantu sesama yang membutuhkan. Together, we care," tutup Adrian. • kris



Kegiatan penuangan Koin Cinta Kasih di Celengan Bambu.

